

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akhlak dalam Islam menjadi sesuatu yang penting dan berguna bagi umatnya. Akhlak menjadi suatu yang akan membuat seseorang mendapatkan kebahagiaan di dunia maupun di akhirat. Islam adalah agama yang sempurna yang mengatur sedetail-detailnya segala sesuatu. Islam adalah agama yang selamat dan juga menyelamatkan. Islam adalah agama yang sempurna dan agama yang mengatatkan bagi siapa yang mengikuti ajarannya dengan benar sesuai yang diperintahkan Allah dan Rasulnya. Islam sendiri berarti *istislam* penyerahan diri kepada yang pemberi selamat, dan Islam juga berarti *salâm* yang berarti keselamatan. Keselamatan yang diberikan Allah kepada umat Islam bukan hanya sekedar keselamatan di dunia semata akan tetapi keselamatan yang kekal abadi juga Allah berikan kepada umat Islam, yaitu keselamatan di akhirat. Islam bukan hanya sekedar penyerahan diri dan tunduksaja, tapi Islam juga memiliki konsekwensi yang harusdilaksanakan oleh pemeluknya.¹

Pendidikan adalah salah satu sarana untuk membentuk kepribadian manusia, sebagaimana tujuan pendidikan adalah memanusiaikan manusia. Dengan kata lain, manusia adalah khalifah di muka bumi ini yang memiliki

¹Ishom ad-Din, *Dalilal-FalihinLi at-thuruqi Riyad as-Sholihin*, (Kairo: Dar al-Hadist, 1998), vol. 1, hlm. 183-184.

tanggung jawab untuk memakmurkan bumi dan menjadi manusia sebaik-baiknya. Sebagaimana Firman Allah dalam al-Qur'an:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ، قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ (البقرة: 30)

“Dan ketika Rabbmu berkata kepada malaikat: “Sesungguhnya Aku menciptakan Khalifah di muka bumi, malaikatpun berkata: Apakah Engkau menciptakan orang yang berbuat kerusakan di muka bumi dan juga menumpahkan darah? Sedangkan kami selalu bertasbih dan mensucikanMu, Allah berkata: Sesungguhnya Aku Maha Mengetahui sedangkan kamu tidak mengetahui”. QS: al-Baqarah(2): 30.²

Menurut Thobari dalam tafsirnya ayat di atas adalah bahwa Allah menjadikan dimuka bumi ini khalifah yaitu nabi Adam as. Atau manusia pertama yang Allah ciptakan. Adapun pertanyaan malaikat tersebut bukan untuk menentang Allah akan tetapi untuk meminta petunjuk, karena sesungguhnya Malaikat adalah makhluk yang patuh dan tidak suka menentang atau selalu patuh dan bagi malaikat tidak ada ilmu apapun kecuali hanya yang diajarkan Allah saja³, sebagaimana dalam al-Qur'an:

قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ (البقرة: 32)

“(Para malaikat) berkata:”Maha Suci Engkau ya Allah, tidak ada Ilmu bagi kami kecuali apa yang Engkau ajarkan, Sesungguhnya hanya Engkaulah yang Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana”. QS: al-Baqarah(2): 32.⁴

² Al-Qur'an terjemahan Departement Agama RI *special for women*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009), hlm. 6

³At-Thobary, *Jami' al-Bayan 'anTa'wil ayial-Qur'an*, (Kairo: Dar as-Salam, 2008),cet. .8, vol. 1, hlm. 306

⁴Al-Qur'an Terjemahan Depag, hlm. 6.

Ayat di atas menggambarkan tentang ketidaktahuan malaikat terhadap sesuatu dan hanya Allah saja yang Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.

Menurut Zamkhsyari tentang khalifah pada ayat ini adalah nabi Adam As. dan keturunannya yang datang sesudahnya (nabi-nabi sesudah nabi Adam As.⁵ sebagaimana disebutkan dalam surat shad ayat 26.

إِنَّا جَعَلْنَاكَ خَلِيفَةً فِي الْأَرْضِ (ص: 26)

“Sesungguhnya Kami menciptakan engkau sebagai khalifah di muka bumi” QS. Shad(38): 26.⁶

Ibnu Katsir juga mengemukakan hal yang sama dengan Zamakhsyari, beliau mengatakan bahwa khalifah yang dimaksud adalah Nabi Adam As. dan anak cucu nya, bahkan Ia mengatakan bahwa yang dimaksud dengan Khalifah pada ayat ini adalah suatu kaum yang akan menggantikan kaum lainnya dan datang satu generasi ke generasi, sebagaimana pula disebutkan di dalam surat al-An’am ayat 165, *“Dialah Allah yang menjadikan kamu khalifah-khalifah di muka bumi”*, pada terusan ayat disebutkan **قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا**

وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ pertanyaan yang dilontarkan oleh malaikat bukanlah untuk mendahului atau mengingkari Allah, akan tetapi untuk mendapatkan informasi ataupun pengetahuan dan juga untuk mengetahui hikmah dari penciptaan

⁶*Ibid.*, hlm. 6.

manusia (khalifah) di muka bumi ini.⁷ Manusia akan dimintai pertanggung jawabannya di akhirat kelak.

حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ، حَدَّثَنِي مَا لِكَ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ دِينَارٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَلَا كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، فَالْإِمَامُ الَّذِي رَاعٍ عَلَى النَّاسِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى أَهْلِ بَيْتِ زَوْجِهَا وَمَسْئُولٌ عَنْهُمْ وَعَبْدُ الرَّجُلِ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُ، أَلَا فُكُلُكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ (رواه البخاري)

“Menceritakan kepada kami ismail, menceritakan kepadaku Malik, dari Abdullah bin Dinar, dari Abdullah bin Umar, RA. Sesungguhnya Rasulullah Saw telah bersabda: Setiap kamu adalah pemimpin dan akan diminta pertanggungjawabannya, maka imam adalah pemimpin bagi manusia dan ia akan dimintai pertanggungjawabannya, suami adalah pemimpin pada keluarganya dan ia akan dimintai pertanggungjawabannya terhadap keluarganya tersebut, begitu juga istri, ia adalah pemimpin terhadap keluarga dan anak-anaknya dan ia akan dimintai pertanggungjawabannya akan hal tersebut, seorang budak adalah pemimpin terhadap tuannya dan harta tuannya dan ia akan dimintai pertanggungjawabannya terhadap apa yang ia pimpin, setiap kamu adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggungjawabannya”. HR. Bukhari.⁸

Pertanggungjawaban manusia di hadapan Allah adalah hal yang sangat penting bagi manusia dan tanggung jawab sebagai khalifa di bumi ini hendaknya bisa menjadikan manusia yang berkualitas, berakhlak mulia dan bisa member manfaat kepada yang lainnya.

Kitab Tafsir al-Qur'an al-'a \square im merupakan kitab tafsir *bil ma'ur* dengan memaparkan tafsiran al-Qur'an dengan al-Qur'an, al-Qur'an dengan

⁷Ibnu Katsir, *Tafsir al-Qur'an al-'Adzim*, (Kairo: Maktabah al-Iman, 1996), vol. 1, hlm. 112.

⁸ Al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari*, (Kairo: D \square r al-Ghad al-Jad \square d, 2013), vol. 4, hlm. 378.

Hadi Rasulullah Saw. dan juga perkataan para sahabat.⁹ Kitab Tafsir al-Kasyaf oleh Zamakhsyari merupakan salah satu kitab yang terkenal perwakilan kitab *tafsir bi ar-Ra'yi*. Beliau adalah orang yang pandai dalam *balaghah*, sehingga dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an beliau lebih banyak menggali al-Qur'an dari segi keindahan bahasa.¹⁰ Penulis memilih dua buku ini sebagai bahan perbandingan untuk mengetahui bagaimana kedua mufassir ini menafsirkan surat an-Nisā(4): 135-139 mengenai pendidikan akhlak.

Pada dasarnya pendidikan akhlak adalah pendidikan yang berusaha meluruskan naluri dan kecenderungan fitrah seseorang yang membahayakan masyarakat, dan membentuk kasih sayang mendalam yang akan menjadikan seseorang merasa terikat untuk melakukan amalan yang baik dan menjauhi amalan yang buruk.¹¹

Pendidikan Akhlak ternyata sejalan dengan program pemerintah Indonesia. Sejak tahun 2010, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Nasional merancang penerapan pendidikan karakter bagi semua tingkatan pendidikan, baik sekolah dasar maupun perguruan tinggi.¹²

Pembahasan tentang pendidikan akhlak ternyata sudah jauh-jauh hari dibahas oleh para cendekiawan muslim. Imam Abu Hamid al-Ghazali termasuk salah satunya yang membahas tentang akhlak ini. Beliau mengatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam di dalam diri

⁹ Mana' al-Qathān, *Mabahi' Fī Ulūfil Qur'ān*, (Bairut: Mansyurāt al'Ashrūl Hadīth, 1973), hlm. 386.

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 388.

¹¹ Basuki dan Miftahul Ulum, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, (Ponorogo, Stain po Press, 2007), hlm. 40-41.

¹² Nurla Isna Aunillah, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Jakarta: Laksana, 2011), hlm. 9.

seseorang, sifatnya spontan dan tanpa berpikir panjang ketika akan melakukannya.¹³

Pada masyarakat yang berada di era digital dan serba maju ini terdapat dekadensi moral yang terjadi pada peserta didik. Banyak berita di TV, majalah, media social yang menyebutkan beberapa perilaku yang sangat mengengaskan. Seperti pelajar tauwan, peserta didik yang bolos, berani melawan bahkan membunuh orang tua, teman dan saudara atau masih ditemukan siswa yang *notabene* berpendidikan agama juga masih meninggalkan shalat, tidak hormat orang tua, tidak berjilbab keluar rumah bagi yang putri dan lain sebagainya. Hal ini membuat hati penulis tersentuh untuk melakukan penelitian ini dengan menjadikan al-Qur'an sebagai jawaban dari masalah-masalah yang terjadi di lingkungan masyarakat dewasa ini.

Penulis memilih ayat-ayat pilihan dalam al-Qur'an yang dapat menjelaskan secara nyata tentang pendidikan akhlak dan penulis pun akhirnya memutuskan untuk memilih surat an-Nisā(4): 135-139 dan memberi judul pada tesis ini adalah Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Surat an-Nisa(4): 135-139 Perspektif Ibnu Katsir dan Zamakhsyari.

B. Rumusan Masalah

Pokok-pokok permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana nilai-nilai pendidikan akhlak dalam surat an-Nisā(4): 135-136 menurut Ibnu Katsir dan Zamakhsyari?

¹³ Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin*, (Kairo: Dar al-Gad al Jadid, 2005), cet. 1, vol. 3, hlm. 63.

2. Apa perbedaan dan persamaan nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam surat an-Nisâ(4): 135-139 Perspektif Ibnu Katsir dan Zamakhsyari?

C. Tujuan Penelitian

Pendidikan akhlak merupakan hal yang sangat penting yang perlu dipelajari, diterapkan dalam kehidupan peserta didik. Akhlak yang baik merupakan amalan yang sangat mempermudah seseorang untuk masuk surga dan akhlak al-Qur'an bisa diterima oleh semua kalangan atau bisa kita sebut bersifat universal. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui nilai-nilai pendidikan akhlak dalam surat an-Nisâ(4): 135-136 menurut Ibnu Katsir dan Zamakhsyari.
2. Mengetahui perbedaan dan persamaan nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam surat an-Nisâ(4): 135-139 Perspektif Ibnu Katsir dan Zamakhsyari.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian tesis ini adalah:

1. Segi Akademik
 - a. Menambah pengetahuan tentang konsep pendidikan akhlak berdasarkan al-Qur'an surat an-Nisâ(4): 135-139 dan juga berdasarkan hadist Rasulullah Saw..
 - b. Memberikan sumbang dalam menambah informasi dan khazanah keilmuan pendidikan dalam pengembangan akhlak.

- c. Memberikan secara utuh tentang penafsiran al-Qur'an an-Nisâ 135-139 dengan para pakar yang berasal dari Arab dan memiliki metode penafsiran yang berbeda, ada penafsiran dengan *bi al-Ma'tsur* dan ada penafsiran dengan *bi ar-Ra'yi*.
2. Segi praktis
 - a. Penelitian ini, diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi dunia akademik dan masyarakat dan umat Islam dalam melestarikan nilai-nilai akhlak sebagaimana yang tertuang dalam al-Qur'an
 - b. Penelitian ini dapat memberikan gambaran kontekstual dalam upaya pengembangan materi dan strategi pendidikan Islam serta memberi manfaat kepada pemerintah dan juga bagi pembaca akan permasalahan atau problematika yang berkaitan dengan pendidikan akhlak yang baik dan sesuai dengan ajaran Islam.
 - c. Penelitian ini bagi Institusi Pendidikan Program Magister Studi Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta diharapkan dapat memberikan khazanah keilmuan dan dapat dikembangkan lebih lanjut oleh penelitian yang lain.

E. Telaah Pustaka

Tulisan ataupun penelitian yang membahas tentang akhlak sudah ada akan tetapi tulisan tersebut tidak berdasarkan tafsiran dari ayat sesuai dengan *turast* (kitab Arab gundul klasik), oleh sebab itu pada Tesis ini dibahas tentang tafsiran ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan surat an-Nisâ(4): 135-139 dengan tafsiran ulama klasik dengan metode penafsiran yang berbeda. Tesis ini adalah tulisan yang dapat menambah khazanah keilmuan, oleh sebab itu tesis ini dilengkapi berbagai macam bentuk rujukan atau telaah pustaka diantaranya:

1. Tesis yang ditulis Muhammad Hidayat, dengan judul Konsep Pendidikan Karakter Menuju Sumber Daya Manusia Paripurna dalam Perspektif Pendidikan Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016. Tesis ini banyak mendiskripsikan tentang pendidikan karakter dan hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan karakter sesuai dengan perspektif Islam akan tetapi dalam menggunakan dalil-dalil al-Qur'an tidak dijelaskan secara detail sesuai dengan tafsir awal mulanya dan lebih berfokus pada konsep pendidikan karakter. Bedanya dengan tesis yang ditulis ini adalah pada tesis ini terdapat dalil-dalil yang jelas dari al-Qur'an dan Hadist yang berkaitan dengan pendidikan akhlak terutama pendidikan akhlak berdasarkan al-Qur'an surat an-Nisâ(4): 135-139. Penelitian ini sama dengan penelitian sebelumnya yaitu menggunakan metode penelitian *Library Search*.

2. Tesis yang ditulis Akhmat Yunus dengan judul Implementasi Pendidikan Karakter dalam Proses Pembelajaran di SD al-Madinah Kebumen, Universitas Muhammadiyah Surakarta pada tahun 2014. Tesis ini banyak menggambarkan tentang bagaimana pendidikan karakter itu sendiri dan implementasinya pada SD al-Madinah, pendidikan karakter yang dijelaskan di tesis lebih kepada karakter anak didik seperti apa, dan bentuk penelitian ini adalah penelitian lapangan, berbeda dengan tesis yang sedang diteliti. Tesis ini lebih kepada pendidikan akhlak dan bagaimana implementasinya terhadap kehidupan peserta didik yang berdasarkan dalil-dalil dari al-Qur'an dan al-Hadits.
3. Rosniati Hakim dalam artikelnya yang dimuat dalam Jurnal Pendidikan Karakter, tahun IV, Nomer 2, Juni 2014 yang berjudul "Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pendidikan Berbasis al-Qur'an. Hasil dari penelitian tersebut adalah bahwa pendidikan al-Qur'an berfungsi sebagai pengenalan, pembiasaan dan penanaman nilai-nilai luhur kepada peserta didik dalam rangka membangun manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt.. Persamaan penelitian Rosniati Hakim dengan penelitian yang peneliti tulis adalah sama-sama menggunakan metode *library search* dan perbedaannya adalah peneliti menulis penelitian ini langsung kepada ayat-ayat ataupun hadist-hadist yang berkaitan dengan pendidikan akhlak.

4. Tesis yang ditulis oleh Suparlan, dengan judul Pendidikan Hati Menurut Al-Qur'an menuju pendidikan Karakter, Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013. Hasil penelitian tersebut adalah a) Hati memiliki potensi rohaniyah yang sangat menentukan baik buruknya perilaku b) hati dapat dididik, pendidikan hati berlandaskan pada prinsip: doa, suasana menyenangkan, aman, pengalaman nyata dan bertahap. Pendidikan hati dilaksanakan melalui pendekatan integratif, mengoptimalkan fungsi potensi (ruh, akal, jiwa, fisik, dan multi metodologi), pemahaman kritis, pengalaman kontekstual dan perenungan. Hati dididik dengan menggunakan strategi *tazkiyah, tadabbur, tarabuth.*c) pendidikan hati memberikan kontribusi pada proses pemilihan dan penanaman *haq al-Yakin* yakni nilai yang memiliki konsistensi pada pembentukan sikap dan perilaku. Pendidikan hati mengkonsepkan pendidikan karakter yang memadukan secara komplementer antara konsep ontologis dan deontologis dan memadukan konsep konserfatif dan progresif. Persamaan penelitian yang ditulis oleh Suparlan dengan penelitian yang akan ditulis adalah sama-sama menggunakan *Library Search* dan perbedaannya adalah penulis lebih terfokus pada penulisan tentang pendidikan akhlak menurut al-Qur'an surat an-Nisâ(4): 135-139 dan juga hadist-hadist nabi Muhammad Saw.
5. Miftachul Huda, 2015, berbentuk Journal International yang berjudul *Curriculum Conception in the Perspective on The Book Ta'lim al-Muta'alim*, dalam journal ini membahas tentang konsep kurikulum

menurut kitab Ta'lim al-Muta'alim, hasil penelitian dalam kitab ini menemukan tiga nilai penting yang perlu dijadikan sebagai konsep membuat kurikulum yaitu: ilmu yang berkaitan erat dengan ilmu h□l yang menjadi inspirasi kekuatan tauhid, fikih dan akhlak. Pada penelitian ini bersifat kualitatif dengan analisis diskriptif. Tesis yang ditulis oleh peneliti juga termasuk penelitian kualitatif yang menggunakan analisis diskriptif jg. Perbedaannya dengan penelitian yang dilakukan dengan peneliti saat ini yaitu: penelitian ini berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan Akhlak yang terdapat dalam surat an-Nis□(4): 135-139 perspektif Ibnu Katsir dan Zamakhsyari yang langsung meneliti bagian dari ayat al-Qur'an dan menyebutkan sifat ataupun nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam surat an-Nis□(4): 135-139 dengan menyebutkan langsung nilai pendidikan akhlaknya.

6. Maya Bialik, Michael Bogan, Charles Fadel, Michaela Horvathova, 2015, article international dengan judul *Character Education for the 21st Century: What Should Students Learn?*. Pada artikel ini menggambarkan tentang tiga hal yang penting dalam kurikulum, yaitu: *knowledge*. Pada tulisan ini *knowledge* (ilmu pengetahuan) terbagi menjadi dua yaitu Traditional and Modern. Pada artikel ini juga disebutkan bahwa yang berkaitan dengan traditional seperti matematika dan bahasa, sedangkan pengetahuan yang modern seperti: *Robotic* dan *Enterpreneurship*, pada tulisan ini juga dijelaskan tentang Karakter seperti: pikiran yang luas, penasaran, keberanian, ketahanan, etika, dan kepemimpinan. Kemudian

Skil creativity seperti berfikir kritis, komunikasi dan kolaborasi. Pada penelitian ini sama-sama bersifat analisis deduktif. Hasil pendidikan yang dapat diambil dari tulisan ini ada kesamaan sedikit dengan yang penulis teliti, akan tetapi penelitian yang ditulis peneliti memakai dalil-dalil Al-Qur'an dan Hadist dalam menjelaskan nilai-nilai pendidikan Akhlak menurut surat an-Nisā(4): perspektif Ibnu Katsir dan Zamakhsyari.

7. Imam Sutomo. 2014. *Modification of character education into akhlaq education for the global community life*. Journal National. Pada penelitian ini memakai *library search* dengan menggunakan analisis diskriptif. Pada penelitian ini memiliki persamaan dengan penulis yaitu sama-sama *library search* dan hasil penelitian ini banyak menjelaskan bagaimana pendidikan karakter bisa berhasil dengan adanya guru yang cerdas, kemudian dalam penelitian tersebut menyebutkan nilai-nilai akhlak yang ada. perbedaannya dengan penelitian yang sedang diteliti adalah pada penelitian ini langsung dengan cara menggali dua buku primer yang menjadi rujukan tesis dalam menjelaskannya.
8. J. Mark Halstead. 2007. *Islamic values: a distinctive framework for moral education?*. University of Huddersfield, UK, tulisan ini berupa journal Department of Community and International Education, School of Education and Professional Development, University of Huddersfield, Queensgate, Huddersfield, West Yorkshire, HD1, 3DH, UK. Pada journal ini disebutkan bagaimana akhlak Islam dan akhlak barat dengan berbagai perbedaannya. Perbedaan yang paling jelas adalah pada akhlak Islam

terdapat tiga prinsip yaitu: a. Kewajiban seorang muslim yang terletak dalam syari'ah, b. nilai-nilai yang mengandung suatu kebaikan dan kepedulian yang harus dikerjakan, c. Kualitas seseorang yang berkaitan dengan kepribadian seseorang yang berupa sikap, karakter yang baik. Ketiga hal ini termasuk dalam kategori akhlak atau moral yang dimiliki Islam sedangkan Barat tidak memiliki hal ini. Perbedaannya dengan penelitian yang penulis teliti yaitu penelitian ini langsung menggali ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan tentang akhlak itu sendiri yang termaktub dalam surat an-Nisâ(4): 135-139 dengan menggugulkan pendapat dua mufassir fenomenal yaitu Ibnu Katsir dan Zamakhsyari.

Hasil identifikasi diatas dijadikan sebagai patokan bahwa penelitian yang ditulis ini bukanlah hasil duplikasi pada penelitian sebelumnya. Adapun penelitian yang akan ditulis adalah penelitian yang berkaitan dengan akhlak al-Qur'an surat an-Nisâ 135-139 menurut perspektif Ibnu Katsir dan Zamakhsyari yang belum pernah ada yang menulis penelitian khusus dengan judul ini.

F. Kerangka Teori

Kerangka teori yang dipakai untuk menjelaskan rumusan masalah yang ada yaitu:

1. Pengertian Nilai

Nilai adalah kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu disukai, diinginkan, dikejar, dihargai, berguna dan dapat membuat orang

menghayatinya menjadi bermartabat. Nilai menurut Gordon Alport sebagaimana yang ditulis oleh Nur Effendi adalah keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya. Menurut Franenkel nilai adalah sebuah pikiran (idea) atau konsep mengenai apa yang dianggap penting bagi seseorang dalam kehidupannya.¹⁴ Nilai disini bisa bermaksud baik atau buruk sesuatu tentang penilaian terhadap tingkah laku.

2. Pengertian Pendidikan

Al-Ghazali tidak menyebutkan pengertian pendidikan secara jelas, akan tetapi kita bisa mengumpulkan pengertian menurut al-Ghazali yang dikaitkan dengan unsur-unsur pembentukan pendidikan yang ia sampaikan sebagai berikut:

“Sesungguhnya hasil ilmu adalah mendekatkan diri kepada Allah Swt. Karena ilmu menghidupkan hati yang mati dan cahaya petunjuk dari kegelapan menuju nur bashirah”.¹⁵

Menurut Syaikh Naquib al-Attas, pendidikan merupakan upaya dalam membentuk dan memberikan nilai-nilai kesopanan (*ta'dib*) kepada peserta didik. Apalah artinya pendidikan jika hanya mengedepankan aspek *kognitif* maupun psikomotorik belaka, melainkan harus diimbangi dengan penekanan dalam pembentukan tingkah laku (*afektif*).¹⁶

¹⁴ Nur Effendi, *Islamic Education Leadership*, (Yogyakarta: Parama Publishing, 2015), hlm. 41.

¹⁵ Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin*, vol.1, hlm. 20.

¹⁶ Syamsul Kurniawan dan Erwin Mahrus, *Jejak Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: ar-Ruzz, 2011), hlm. 275.

3. Pengertian Akhlak

Akhlak menurut Imam Ghazali adalah sifat yang tertanam di dalam diri seseorang yang dilakukan secara rutin dan terus menerus yang orang tersebut mengerjakan tanpa berfikir panjang. Apabila seseorang melakukan perbuatan-perbuatan yang baik secara akal maupun syariat, maka ini disebut dengan akhlak *mahmudah* sedangkan apabila seseorang melakukan perbuatan-perbuatan buruk baik secara akal maupun syariat maka ini disebut dengan akhlak tercela.¹⁷

4. Pembagian Akhlak

Al-Ghazali membagi akhlak dua yaitu Akhlak *Mahmudah* (terpuji) dan Akhlak *Ma'mumah* (tercela).

- a. Akhlak *Mahmudah* ditandai dengan meyakini adanya Allah, melaksanakan dengan sungguh-sungguh, stabilitas dan konsisten terhadap akhlak ini, akhlak ini mengaca pada sehatnya jiwa dan hati, tau akan kesalahan diri, malu,
- b. Akhlak *Ma'mumah* (tercela) yaitu perilaku-perilaku yang mengikuti nafsu yang condong pada perbuatan-perbuatan yang tercela seperti: kebencian, dusta, ceroboh, tamak, munafik dan lain sebagainya.¹⁸

5. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak yang secara *ushul* (pokok) yaitu *al-Hikmah* (kebijaksanaan), *as-Syaja'ah* (Keberanian), *al-Iffah* (menjaga kehormatan diri) dan *al'Adl* (bersikap adil).

¹⁷Imam Al-Ghazali, *Ihya' Ulum ad-Din...*, vol. 3, hlm. 63.

¹⁸*Ibid.*, hlm. 65.

6. Tujuan Pendidikan Akhlak

Tujuan pendidikan akhlak adalah untuk menjadi peserta didik yang mampu *taqarrub ilallah* (mendekatkan diri kepada Allah) dengan mensucikan hati untuk mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.¹⁹

Dalam mengolah data menggunakan pertanyaan yang perlu diuraikan satu persatu seperti pertanyaan di bawah ini:

1. Bagaimana nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam surat an-Nisâ(4): 135-139 menurut Ibnu katsir dan Zamakhsyari berdasarkan teori al-Ghazali?
2. Apa perbedaan dan persamaan nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam surat an-Nisâ(4): 135-139 menurut Ibnu katsir dan Zamakhsyari berdasarkan teori al-Ghazali?

G. Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada tesis ini adalah:

1. Paradigma penelitian

Penelitian pada tesis ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang akan diteliti.²⁰ Lebih jauh dikatakan bahwa penelitian kualitatif akan menghasilkan data diskriptif berupa kata-kata, gambar dan

¹⁹Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin*, vol. 1, hlm. 21.

²⁰Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm. 9.

prilaku fenomena sosial yang diamati dan mendiskripsikan suatu kegiatan pendidikan berdasarkan yang terjadi di lapangan sebagai bahan-bahan untuk menemukan kekurangan dan kelemahan pendidikan sehingga dapat dilakukan rekonstruksi.

2. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (*Library Search*) yaitu suatu riset kepustakaan atau penelitian murni.²¹ Penelitian kepustakaan ini bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam material yang terdapat di perpustakaan.²² Dalam hal ini bahan-bahan pustaka digunakan untuk menggali pemikiran atau gagasan baru sebagai bahan dasar untuk melakukan deduksi dari pengetahuan yang telah ada, sehingga kerangka teori baru dapat dikembangkan, atau sebagai dasar pemecahan masalah. Dan jenis penelitian ini dapat dipahami sebagai penelitian teoritik dan terkait pada *value* tetapi tetap diperlukan keterkaitannya dengan empiris.²³ Perpustakaan yang ada bisa umum ataupun pribadi.

3. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan filosofis yaitu pendekatan yang digunakan untuk meneliti pemikiran tokoh dan mengungkapkan dibalik hakekat segala sesuatu yang nampak dan Islam sebagai ajaran yang universal dan menyeluruh dan sekaligus lengkap

²¹Sutrisno Hadi, *Metode Research*, (Yogyakarta: Mandar Maju, 1990), hlm. 33.

²²Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 1990), hlm. 33.

²³Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin: 1996), hlm. 55.

memiliki hikmah bagi umat manusia. Mengungkapkan hikmah ajaran Islam ini merupakan kerja filsafat dan inilah yang disebut aspek esoteri agama. Dan penelitian ini bisa juga menggunakan pendekatan normatif atau *theology* yaitu penelitian yang menggambarkan tentang norma-norma atau nilai-nilai dalam suatu agama.²⁴

4. Sumber data

Sumber data yang digunakan pada tesis ini adalah berasal dari berbagai macam literatur, baik berupa buku-buku klasik (*turast*) maupun buku modern, jurnal, majalah, internet ataupun sumber-sumber lainnya. Sumber data berasal dari perpustakaan atau *library* umum maupun pribadi. Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu primer dan sekunder. Sumber primer yang digunakan tafsir Ibnu Katsir yang berjudul *tafsir al-Qur'an al-'Adzim* dan tafsir Zamakhsyari yang berjudul *al-Kasyaf*.

a. Data primer

Sumber data primer yaitu sumber yang langsung berkaitan dengan objek riset, yang menjadi data primer adalah Tafsir al-Qur'an al-Adzim karya Ibnu Katsir, Tafsir Kasyaf karya Zamakhsyari, al-Qur'an terjemahan Indonesia dan al-Qur'an terjemahan Saudi Arabia (*TafsirMuyassar*), Tafsir Thobary dan buku-buku hadist yang berkaitan dengan surat an-Nisâ:(4): 135-139.

²⁴Sudarno Sobron dkk, *Buku Pedoman Penulisan Tesis*, (Surakarta: UMS Pascasarjana, 2016), hlm. 13.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder yang digunakan diantaranya: Khuluq al-Mukmin karya Mustofa Murad, Ushul ad-Da'wah karya Abdul Karim Zaidan, Fath al-Bary karya Ibnu Hajar al-Asqolani, journal, buku-buku yang berkaitan dengan surat an-Nisâ: 135-139.

c. Pengolahan Data

Data sekunder adalah sumber data yang mendukung dan melengkapi data-data primer. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku atau karya ilmiah yang isinya memaparkan tentang surat an-Nisâ:(4): 135-139. Dalam mengolah data yang berkaitan dengan nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam surat an-Nisâ:(4): 135-139.yang ditulis, maka melewati beberapa tahapan:

1) Deskripsi

Deskripsi adalah pemaparan dan penafsiran terhadap data yang telah ada. Dalam pemaparan atau penafsiran tersebut baik berupa objek-objek, kasus-kasus, maupun situasi yang dialami, selanjutnya disajikan dalam bentuk deskripsi secara terperinci.

2) Interpretasi

Pada awalnya harus dipahami kedua Tafsir tersebut (tafsir Ibnu Katsir dan Tafsir Zamakhsyari surat an-Nisâ:(4): 135-139, kemudian menuliskan pandangan orang lain terhadap penafsiran Ibnu Katsir dan Tafsir Zamakhsyari, kemudian memahami

berbagai pendapat yang terkait dengan masalah tertentu yang mendukung analisis kedua tafsir tersebut.

3) Analisis

Adanya deskripsi tentang istilah-istilah tertentu yang membutuhkan pemahaman secara konseptual guna menemukan pemahaman lebih jauh, dengan melakukan perbandingan-perbandingan pikiran-pikiran lainnya, inilah yang disebut dengan analisis.²⁵

4) Komperatif

Setelah melakukan analisis terhadap kedua mufasir dan komentar dari orang lain terhadap tafsir tersebut, maka kegiatan selanjutnya dalam melakukan perbandingan penafsiran kedua tersebut. Kajian komperatif digunakan untuk mengetahui persamaan dan perbedaan dari penafsiran kedua mufasir tersebut dalam memandang suatu persoalan yang sama.

5) Validitas data

Dalam sebuah penelitian, metode merupakan bagian penting yang menentukan hasil penelitian tersebut. Metode dalam penelitian ini menitikberatkan pada proses deduktif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (*Library Search*) yaitu suatu riset kepustakaan atau penelitian murni.²⁶

Penelitian kepustakaan ini bertujuan untuk mengumpulkan data

²⁵Lois Katsof, *Pengantar Filsafat*, tej. Soerjono Soemargono, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1992), hal. 18.

²⁶Sutrisno Hadi, *Metode Research*, (Yogyakarta: Mandar Maju, 1990), hlm. 33.

dan informasi dengan bantuan bermacam-macam material yang terdapat di perpustakaan.²⁷

Penelitian kualitatif memiliki standar validitas data (keabsahan data). Data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data sesungguhnya pada objek penelitian. Pengukuran keabsahan data pada penelitian kualitatif ada empat yaitu:

- a) *Credibility*
- b) *Transferability*
- c) *Dependability*
- d) *Confirmability*

Pada tesis ini menggunakan pengukuran keabsahan yaitu *credibility* (derajatkepercayaan) dengan menggunakan teknik triangulasi untuk menjaga keajegan pengamatan serta pengecekan anggota. *Transferability* yaitu menampilkan secara rinci hasil penelitian sehingga jelas konteks dan focus penelitian. *Dependability* reliabilitas yaitu suatu penelitian dikatakan *reliable* yaitu ketika peneliti lain dapat mereplikasi atau mengulangi proses penelitian tersebut. Dan *confirmability* yaitu kepastian. Kriteria ini agar memperoleh kepastian data yang diterima peneliti dari subjek penelitian. Kepastian data ini dapat menggunakan alat bantu rekam suara.

²⁷Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 1990), hlm.

Uji *credibility* bisa dilakukan dengan cara perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat dan membercek. Uji penelitian dependability dengan melakukan audit terhadap seluruh proses penelitian yang dilakukan. Uji *confirmability* dengan menguji proses penelitian dan hasil penelitian.

H. Sistematika Pembahasan

Pada dasarnya tesis ini terdiri dari tiga bagian muka, isi dan akhir. Pada bagian muka berisi: Halaman Sampul, Halaman Judul, Halaman Persetujuan Pembimbing (Nota Dinas), Halaman Pernyataan Keaslian Tesis, Halaman Motto, Halaman Persembahan, Halaman Pengesahan, Kata Pengantar, Abstrak, *Abstrack*, Daftar Isi dan Daftar Lampiran.

Bagian Isi terdiri dari lima bab, sedangkan dari tiap-tiap bab berisi dari sub bab yang selanjutnya akan dijelaskan berikut ini yaitu:

Bab I adalah Pendahuluan berisi: Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Telaah Pustaka, Kerangka Teoritik, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan. Pada Bab ini berfungsi menentukan jenis, metode, dan alur penelitian hingga selesai, sehingga dapat memberikan gambaran hasil yang akan dipaparkan.

Bab II yang mendiskripsikan kajian teori tentang pendidikan akhlak menurut Islam, pada sub pertama menjelaskan tentang pengertian nilai, pendidikan dan akhlak, pembagian akhlak, kemudian pada sub bab kedua

Akhlah dalam Islam mendiskripsikan tentang Kedudukan Akhlah Dalam Islam dan Keistimewaan akhlah Dalam Islam, pada sub ketiga menjelaskan Faktor-Faktor Penyebab Buruknya Akhlah Peserta Didik.

Bab III mendiskripsikan Nilai-Nilai Pendidikan Akhlah dalam surat an-Nisā(4): 135-139, Perspektif Ibnu Katsir dan Zamakhsyari. Pada Sub bab ini meliputi: Biografi Ibnu Katsir berupa: Guru-guru Ibnu Katsir, Murid-murid Ibnu Katsir, Karya-karya Ibnu Katsir, Tafsir Ibnu Katsir dalam surat an-Nisā(4): 135-139, Nilai-Nilai Pendidikan Akhlah dalam surat an-Nisā(4): 135-139 perspektif Ibnu Katsir dilengkapi dengan table, setelah itu dilanjutkan dengan Biografi Zamakhsyari, Nilai-Nilai Pendidikan Akhlah dalam surat an-Nisā(4): 135-139 perspektif Zamakhsyari dilengkapi dengan table.

Bab IV mendiskripsikan tentang Analisis terhadap Tafsiran Ibnu Katsir dan Zamakhsyari. Pada sub bab ini membahas tentang Perbedaan Nilai-Nilai Pendidikan Akhlah dalam Surat an-Nisā(4): 135-139 Perspektif Ibnu Katsir dan Zamakhsyari, Persamaan Nilai-Nilai Pendidikan Akhlah dalam Surat an-Nisā(4): 135-139 Perspektif Ibnu Katsir dan Zamakhsyari dan dilengkapi dengan table.

Bab V merupakan bab penutup. Ini dari Bab ini adalah Kesimpulan, Saran dan Rekomendasi.